

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini negara Indonesia sedang giat membangun dirinya kembali, sesuai dengan perkembangan dunia yang kian tinggi peradabannya. Oleh sebab itu patutlah kiranya sebagai warga negara yang baik untuk ikut berperan serta di dalamnya .

Pembangunan nasional merupakan rangkaian berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara sebagai upaya mewujudkan tujuan nasional, yang hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pelaksanaan pembangunan nasional haruslah secara berencana, menyeluruh, terpadu, bertahap dan berkelanjutan untuk memacu taraf kemampuan nasional dalam rangka mewujudkan taraf kehidupan yang sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia ini. Pembangunan nasional ini juga meliputi berbagai aspek kehidupan antara lain aspek politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan demi mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Pembangunan nasional bukan merupakan tanggung jawab pemerintah semata, akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Masyarakat sebagai pelaku pembangunan akan diarahkan dan dibimbing serta diciptakan suasana yang kondusif ke arah pencapaian tujuan oleh pemerintah, sehingga antara pemerintah dan masyarakat akan terbentuk pola hubungan kerja sama yang terpadu (Garis-Garis Besar Haluan Negara, 1988).

Faktor kualitas sumber daya manusia sangatlah mempengaruhi keberhasilan dari pembangunan nasional itu sendiri. Oleh sebab itu upaya-upaya peningkatan manusia sebagai suatu aspek bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Pengertian kualitas manusia meliputi aspek jasmani, rohani, dan sosial yang dalam bentuk dan jenisnya saling melekat antara satu dengan yang lainnya.

Pembangunan dan pengembangan olahraga dalam arti luas akan memberikan kontribusi yang besar dalam mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas. Olahraga itu sendiri merupakan kegiatan yang bukan hanya menitikberatkan pada aspek fisik atau jasmani, akan tetapi aspek rohani, dan sosialpun akan terlibat di dalamnya, karena ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain di dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat diartikan bahwa olahraga selain dapat meningkatkan jasmani yang kuat, sehat, bugar, berprestasi, juga dapat meningkatkan kesehatan rohani, sosial, pemupukan watak, disiplin, dan sportivitas.

Sajoto (1988:10) mengelompokkan tujuan melakukan olahraga yang terdiri dari empat dasar yaitu :

Pertama, mereka yang melakukan kegiatan olahraga hanya untuk rekreasi, yaitu mereka melakukan olahraga hanya untuk mengisi waktu senggang dilakukan penuh kegembiraan. Jadi segalanya dikerjakan dengan santai dan tidak formal, baik tempat, sarana, maupun peraturannya.

Kedua, mereka yang melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan pendidikan, seperti misalnya anak-anak sekolah yang diasuh oleh seorang guru olahraga. Kegiatan yang dilakukan adalah formal, tujuannya jelas guna mencapai sasaran pendidikan.

Ketiga, mereka yang melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu. Dalam hal ini berbagai bidang ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan manusia seperti pengetahuan kedokteran, sosial, ekonomi, lingkungan hidup dan lain-lain. Segalanya diperhatikan dan diperhitungkan, dikerjakan dengan formal, sasarannya maupun fasilitasnya.

Keempat, mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai sasaran suatu prestasi tertentu. Dalam hal ini ilmu-ilmu pengetahuan yang terkait mengenai manusia sebagai subyek yang akan diolah prestasinya agar lebih baik, ditinjau secara lebih mendalam dan terinci.

Dari uraian Sajoto dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan olahraga diarahkan untuk rekreasi, pendidikan, kebugaran jasmani, dan prestasi.

Pernyataan senada dikemukakan oleh Rusli Lutan (1998:9) yang menyatakan sebagai berikut:

Olahraga tumbuh dan berkembang dalam berbagai bentuk dengan cara pelaksanaannya, pengorganisasian dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan penekanannya masing-masing. Dalam buku ini wilayah kegiatan olahraga yang dimaksud yaitu olahraga kompetitif, olahraga profesional, olahraga rekreasi, dan olahraga pendidikan.

Prestasi olahraga Indonesia mengalami grafik yang turun naik, seperti dalam *event Sea Games*, Indonesia pernah menduduki juara umum sebanyak sembilan kali berturut-turut, akan tetapi dalam lima tahun terakhir prestasi Indonesia cenderung menurun.

Untuk Pembinaan prestasi ini Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1988 telah mengamanatkan :

Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan penataan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu

pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualitas lembaga dan organisasi keolahragaan baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pembinaan olahraga memiliki tingkatan, yaitu pemassalan, pembibitan, dan peningkatan prestasi yang merupakan suatu rangkaian kegiatan bertahap, berkelanjutan, dan berkesinambungan. Dalam hal ini pembinaan keolahragaan Nasional Indonesia pada dasarnya bertumpu kepada panji olahraga yaitu memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat yang sarannya adalah pemassalan. Dari hasil pemassalan tersebut akan muncul olahragawan-olahragawan yang berbakat yang dapat dibina selanjutnya dan sarannya adalah pembibitan. Akhirnya dari bibit-bibit olahragawan tersebut melalui proses pembinaan yang intensif diharapkan akan terjadi peningkatan prestasi yang signifikan.

Direktorat Jenderal Olahraga Depdiknas Republik Indonesia bekerja sama dengan KONI Pusat, dan pemerintah daerah mempropagandakan pembibitan olahragawan pelajar melalui Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) untuk membina olahragawan pelajar berbakat yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia. Penyelenggaraan PPLP diharapkan berjalan secara efektif, berkesinambungan serta mampu mempersiapkan bibit-bibit olahragawan potensial untuk dikembangkan lebih lanjut di SMP/SMA Negeri Ragunan dan pada akhirnya memberikan sumbangan terhadap pencapaian prestasi olahraga nasional.

Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat melalui Sub Dinas PLS membentuk program PPLP guna membina dan menampung bibit-bibit

olahragawan pelajar berbakat dari seluruh kota dan kabupaten di Jawa Barat yang terdiri dari pelajar SMP dan SMU dengan orientasi pembinaan meliputi kemampuan akademik, keterampilan olahraga, dan sikap mental yang diperlukan untuk mencapai prestasi secara maksimal.

Apabila diamati lebih lanjut prestasi yang dicapai oleh siswa-siswi PPLP Jawa Barat selama ini, baik untuk akademik maupun olahraganya masih dirasakan belum optimal dan merata. Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi diperoleh keterangan bahwa salah satu tolok ukur keberhasilan prestasi olahraga PPLP adalah raihan prestasi pada event-event olahraga bagi pelajar seperti Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) atau kejunas antar PPLP; sedangkan untuk tolok ukur keberhasilan prestasi akademis adalah raport atau laporan hasil belajar di sekolah.

Kenyataannya bahwa siswa-siswi PPLP Jawa Barat sampai saat ini dalam pencapaian prestasi olahraga pada event-event tersebut yang berhasil meraih prestasi yang baik belum merata, hanya diraih oleh beberapa orang saja misalnya Doni Susanto (atletik), Guna Rahayu (Panahan), Puspa Endah, dan M. Kamaluddin (Pencak Silat). Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.2 pada BAB II (laporan Proyek Pemasyarakatan dan Pembinaan Olahraga Jawa Barat tahun 2002). Begitu pula prestasi akademiknya, yang dapat mencapai nilai atau ranking yang baik hanya beberapa orang saja. Sedangkan siswa-siswi PPLP ini terseleksi dan terpilih melalui standar yang sama, baik keterampilan olahraganya maupun kemampuan akademiknya.

Dari penelusuran lebih lanjut, terungkap bahwa diantara siswa-siswi PPLP Jawa Barat itu sendiri terdapat perbedaan karakter, yang mana salah satu karakter ini dapat terungkap melalui harapan-harapan yang mereka miliki. Harapan-harapan, keinginan, dan juga cita-cita seseorang terhadap suatu objek, dalam rangka mempertinggi status keberadaannya dinamakan aspirasi, seperti dinyatakan Hurlock ((1974:264) bahwa .  
*"Aspiration means a longing for and striving alter something higher one self or ones present status"*. Aspirasi merupakan suatu titik dalam tahapan yang ingin dicapai. Tahapan itu sebagai hasil hubungan fisik dan sosial dengan lingkungannya. Tahapan ini sedikit banyak ikut menentukan kegiatan yang dilakukan sekarang. Dari uraian Hurlock dapat ditarik pengertian dasar bahwa aspirasi meliputi: 1) keinginan untuk mencapai suatu tujuan, 2) hal yang diinginkan ialah tingkatannya lebih tinggi dari keadaan sekarang, 3) keinginan itu bisa bersifat realistis atau tidak realistis, dan 4) ada keterlibatan diri yang mendalam dalam upaya me-wujudkan keinginannya.

Apabila dikaitkan dengan konteks pembangunan olahraga di Jawa Barat, maka derajat aspirasi siswa PPLP merupakan titik awal upaya untuk mencapai keberhasilan mereka dalam menjalankan program latihan di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Jawa Barat. Hal ini diselaraskan dengan tujuan pembentukan PPLP yaitu; 1) menyiapkan olahragawan pelajar untuk dibina, ditingkatkan dan dikembangkan guna menunjang prestasi olahraga nasional, 2) mempersiapkan bibit-bibit olahragawan pelajar berbakat untuk diteruskan pembinaannya ke SLTP/SMU Negeri

Ragunan, 3) mempersiapkan bibit-bibit olahragawan pelajar berbakat untuk kegiatan-kegiatan olahraga pelajar, baik nasional maupun internasional, 4) memupuk serta meningkatkan kemampuan teknik dan keterampilan olahragawan pelajar berbakat, berdasarkan seleksi dengan menanamkan kemampuan teknik serta kesiapan mental dan fisik yang memadai, 5) menghasilkan olahragawan pelajar yang mempunyai dedikasi, disiplin, serta inisiatif di dalam mengharumkan nama dan martabat bang-sa, dan 6) mencapai prestasi maksimal pada perlombaan/pertandingan tingkat nasional dan internasional. Dengan demikian maka pembangunan olahraga nasional pada umumnya dan Jawa Barat pada khususnya secara kualitas dapat meningkat. Aspirasi-aspirasi yang mereka miliki pada akhirnya juga merupakan aspirasi-aspirasi para pembina dan lembaga olahraga di Indonesia.

## **B. Perumusan Masalah dan Variabel Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan terungkap bahwa dengan melalui tahap penyeleksian bagi siswa-siswi Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) serta proses pembinaan dan pelatihan yang sama, prestasi yang dicapai oleh para siswa-siswi PPLP ini tidak bisa maksimal. Prestasi yang dicapai oleh para siswa-siswi PPLP ini diduga akibat adanya perbedaan karakter dari masing-masing siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Sudibyo Setyobroto (1993:86) bahwa motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat aspirasi seseorang. Seseorang yang memiliki aspirasi yang tidak realistis dari kemampuannya



akan gagal dalam mencapainya, dan memberi pengaruh buruk terhadap motivasi berprestasi, baik prestasi olahraga maupun prestasi akademiknya. Apabila aspirasi itu bersifat realistis, maka kemungkinan akan mendapat kesuksesan, akan tetapi jika aspirasi itu tidak realistis, maka kemungkinan akan mendapat kegagalan. Oleh sebab itu timbul pertanyaan apakah tingkat aspirasi dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi, baik prestasi olahraga maupun prestasi akademik yang selama ini ditampilkan oleh para atlet di PPLP Jawa Barat. Kondisi tersebut memberi arti bahwa ada suatu kondisi karakter yang dapat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai oleh masing-masing siswa. Sampai sejauh ini dalam penyelenggaraan kegiatan di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Jawa Barat belum pernah dipertimbangkan sampai sejauh mana sebenarnya keinginan atau harapan-harapan para siswa PPLP terhadap prestasi itu sendiri.

Secara khusus masalah yang akan diteliti diformulasikan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat aspirasi siswa-siswi PPLP Jawa Barat terhadap prestasi olahraga dan prestasi akademik?
2. Adakah korelasi yang signifikan tingkat aspirasi siswa-siswi PPLP Jawa Barat dengan prestasi olahraga ?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara tingkat aspirasi siswa-siswi PPLP Jawa Barat dengan prestasi akademik ?



Dari perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, dapat ditentukan variabel-variabel penelitiannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) adalah tingkat aspirasi siswa-siswi PPLP Jawa Barat
2. Variabel Terikat ( $Y_1$ ) adalah prestasi olahraga siswa-siswi PPLP Jawa Barat.
3. Variabel Terikat ( $Y_2$ ) adalah prestasi akademik siswa-siswi PPLP Jawa Barat.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat aspirasi, prestasi olahraga, dan prestasi akademik siswa-siswi PPLP Jawa Barat dalam rangka mencapai tujuan PPLP itu sendiri. Secara umum aspirasi merupakan pedoman sebagai langkah awal seseorang dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya, untuk menentukan kesuksesan atau kegagalan dalam penampilannya. Jadi jelaslah bahwa jika seseorang dihadapkan dengan kesuksesan atau kegagalan dalam penampilan, maka hal tersebut tidak akan terlepas dari aspirasinya.

#### 2. Tujuan Khusus

Di samping tujuan umum seperti dikemukakan di atas penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu :



- a. Memperoleh gambaran yang jelas mengenai besarnya tingkat aspirasi siswa-siswi PPLP Jabar terhadap prestasi olahraga.
- b. Memperoleh gambaran yang jelas besarnya tingkat aspirasi siswa-siswi PPLP Jabar terhadap prestasi akademik.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara tingkat aspirasi dari siswa-siswi PPLP Jabar dengan pencapaian prestasi olahraga.
- d. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara tingkat aspirasi dari siswa-siswi PPLP Jabar dengan pencapaian prestasi akademik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang lengkap dan jelas, guna memberi wawasan dan pemahaman tentang aspirasi. Secara teoritis apabila aspirasi memiliki hubungan yang erat dengan prestasi, baik prestasi olahraga maupun prestasi akademik, maka dapat dimanfaatkan secara luas sebagai alat ukur untuk mencari dan mengembangkan bibit atlet. Dalam hal ini tingkat aspirasi siswa-siswi PPLP dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan PPLP itu sendiri.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Dapat menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan Prop. Jawa Barat dan Ditjen Olahraga Depdiknas RI sebagai bahan pertimbangan dalam sistem penyeleksian bagi siswa-siswi PPLP.
- b. Bahan masukan bagi pengelola PPLP Jawa Barat dalam rangka evaluasi penyelenggaraan dan pengelolaan di PPLP.

### **E. Anggapan Dasar**

Penyelenggaraan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) diatur dalam keputusan Dirjen Diklusepora Depdikbud Nomor: 52/E/1/1994 tentang pendirian Pusat-Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar dan Mahasiswa di Indonesia. Dalam petunjuk penyelenggaraan tersebut ditekankan bahwa persyaratan calon siswa-siswi PPLP adalah siswa yang memenuhi kriteria secara fisik, keterampilan cabang olahraga, kesehatan, psikotes, dan memiliki nilai rata-rata rapor terakhir minimal 6,5. Kriteria-kriteria tersebut dituangkan dalam suatu format penyeleksian bagi siswa atlet pelajar.

Penelitian ini mengkaji aspek-aspek penting yang dapat mempengaruhi karakter siswa, sehingga didapat seorang siswa atlet yang potensial. Pengungkapan karakter dari siswa-siswi PPLP Jawa Barat ini sampai sejauh ini belum dilaksanakan secara maksimal, masih ada beberapa karakter yang belum terungkap, seperti harapan-harapan dan keinginan dari siswa-siswi PPLP. Dengan terungkapnya karakter-karakter dari siswa-siswi PPLP Jawa Barat yang lebih lengkap dalam suatu proses

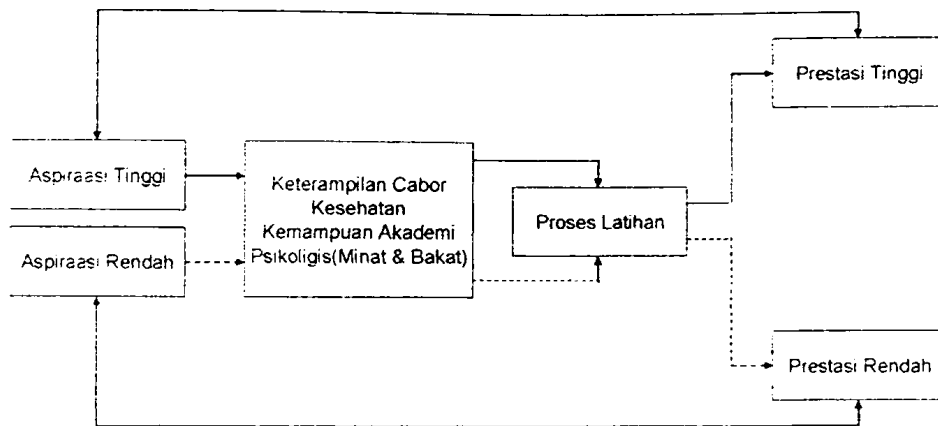
penyeleksian, maka hal ini akan mempermudah proses pembinaan dalam pelatihan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan prestasi yang maksimal.

Aspirasi sebagai bagian dari salah satu karakter manusia sangat mempengaruhi penampilan atau prestasi seseorang. Aspirasi yang merupakan harapan-harapan atau keinginan seseorang dapat pula dijadikan sebagai indikator yang dapat mempengaruhi penampilan atlet. Aspirasi sangat berguna bagi seseorang untuk menambah optimisme. Aspirasi ini juga dapat menunjukkan apakah sesuai dengan sukses yang pernah dicapainya atau tidak. Kesuksesan dan kegagalan yang pernah dialami seseorang merupakan faktor pengalaman pribadi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat aspirasinya. Makin banyak kesuksesan yang telah diperoleh makin meningkat aspirasinya (Sumadi Suryabrata, 1983:30). Jadi setiap orang yang akan melakukan tugas yang dihadapinya, akan selalu menentukan aspirasi atau harapan-harapan terlebih dahulu, sehingga dalam pelaksanaannya ia selalu akan berpedoman pada aspirasi yang ditentukan sebelumnya. Kerangka pemikiran tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Proses penyeleksian di PPLP yang meliputi pengungkapan aspek-aspek yang lebih lengkap akan mendapatkan atlet terpilih yang potensial, sehingga akan mempermudah proses pembinaan dalam suatu pelatihan yang nantinya akan menghasilkan prestasi yang maksimal.

2. Dalam mencapai suatu prestasi yang maksimal, maka sangat diperlukan keinginan yang kuat. Oleh sebab itu aspirasi menjadi sangat penting dalam rangka mencapai prestasi yang maksimal. Aspirasi adalah keinginan yang kuat untuk mencapai tingkat kemampuan tertentu (Daligulo,1982:13)
3. Aspirasi juga merupakan keinginan atau usaha seseorang untuk mempertinggi status keberadaannya (Hurlock 1974)
4. Aspirasi adalah indikator perilaku seseorang terhadap suatu objek. Oleh sebab itu aspirasi dapat juga dijadikan sebagai gambaran prestasi yang ingin dicapai. Hal ini dikemukakan oleh Whiterington (dalam Muchtar Buchori, 1985:131) yaitu: Cita-cita adalah suatu standar nilai mengenai perilaku. Cita-cita merupakan ukuran atau kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkah laku.

Akhirnya dari asumsi-asumsi yang disebutkan, maka dapat dilukiskan alur pemikiran yang sekaligus merupakan kerangka pemikiran penelitian. Pelukisan kerangka penelitian yang berhubungan dengan penyelenggaraan PPLP. Sebagaimana dilukiskan pada Bagan 1, dengan adanya pengungkapan tingkat aspirasi pada proses seleksi siswa-siswi PPLP, maka dengan tingkat aspirasi yang tinggi akan mencapai prestasi yang tinggi pula, sudah barang tentu melalui proses pelatihan yang baik pula. Sebaliknya jika tingkat aspirasi yang rendah walaupun melalui proses pelatihan yang baik, hal ini akan menghasilkan prestasi yang kurang maksimal.



Bagan 1.1

## Kerangka Pemikiran Penelitian

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, penulis mencoba menguraikannya sebagai berikut :

## 1. Aspirasi

Aspirasi adalah keinginan atau harapan jiwa seseorang dalam rangka mempertinggi status keberadaannya atau mempertinggi derajat perilakunya. Di dalam penelitian ini, akan diungkap hubungan tingkat aspirasi dari siswa-siswi PPLP Jawa Barat dengan prestasi yang telah mereka capai, baik prestasi olahraga maupun prestasi akademiknya.

## 2. PPLP

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) adalah program yang mewadahi pembibitan olahragawan pelajar yang berbakat dan potensial untuk dibina prestasinya di bidang olahraga dan

bakat dan potensial untuk dibina prestasinya di bidang olahraga dan bidang akademiknya yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat. Cabang olahraga yang dibina di PPLP Jawa Barat terdiri dari Atletik, Panahan, Pencak Silat, dan Tenis Meja.

### 3. Prestasi Olahraga

Prestasi adalah hasil performa siswa dalam cabang olahraga tertentu setelah melalui proses pelatihan dan menurut norma dari masing-masing cabang olahraga, hasil performa siswa-siswi PPLP pada penelitian ini ditunjukkan dengan perolehan medali/juara, baik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

### 4. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil performa siswa dalam menempuh pendidikannya di sekolah formal. Data prestasi akademik pada penelitian ini akan diungkap melalui nilai rata-rata dari raport selama mereka berada di PPLP.

